

Analisis Konten Dakwah Bil Qalam KH. Aceng Zakaria (Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah)

Analysis Of Content Dakwah Bil Qalam KH. Aceng Zakaria
(Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah)

¹Imanul Ihsan Haris Poernomo, ²Irfan Safrudin, ³Hendi Suhendi

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Imanulsan@gmail.com, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. Da'wah is an invitation or call to humans to encourage people to do good and follow the guidance (hidayah). Da'wah itself has forms in its da'wah, one of which is Dakwah bil qalam. Da'wah bil qalam is to invite people to the right path through the art of writing. KH. Aceng Zakaria is one of the da'i figures who use the method of dakwah bil qalam, by publishing a book entitled Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Mutha'aridhah, in the book discusses the jurisprudence of 4 madhhab which is often a problem in the community. Based on the phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) how the perception of dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria in this contemporary era? (2) what kind of material dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria in the book Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah? (3) how the involvement of the book Hidayah fil Masqa Fiqhiyyah Muta'aridhah in da'wah bil qalam KH. Aceng Zakaria ?. This research uses the method of content analysis technique (content) by using qualitative approach. KH. Aceng Zakaria as the subject of the object being studied by the respondent's involvement to be interviewed. Data collection techniques used in this study are observation, interview, and documentation study. The results of this study are: (1) In this contemporary era KH. Aceng Zakaria using Dakwah bil Lisan method and Da'wah bil Qalam in his dakwah. (2) KH. Aceng Zakaria takes a lot of material on the existing problems, but he focuses his discussion on the four components namely, Worship, Fiqh, Religion, and Hadith. (3) KH. Aceng Zakaria establishes four indicators of mad'u involvement in the book Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah. First, it can be an insight for society in responding to different understanding of jurisprudence. Second, it can be used as a grip in response to the differences of schools that exist in Islamic mass organizations. Third, the community can participate and be involved in conveying KH ideas. Aceng Zakaria. Fourth, people are expected to be aware and know how important the literacy to add insight and knowledge in da'wah.

Keywords: Dakwah, Dakwah Bil Qalam, KH. Aceng Zakaria, Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah.

Abstrak. Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah). Dakwah itu sendiri memiliki bentuk-bentuk dalam dakwahnya, salah satunya adalah *Dakwah bil qalam*. Dakwah bil qalam adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar melalui seni tulisan. KH. Aceng Zakaria adalah salah satu tokoh da'i yang menggunakan metode dakwah bil qalam, dengan menerbitkan buku berjudul *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Mutha'aridhah*, dalam buku tersebut membahas tentang masalah fiqih dari 4 madzhab yang sering sekali menjadi permasalahan dimasyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana persepsi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria di zaman kontemporer ini? (2) apa saja ragam materi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria dalam buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah*? (3) bagaimana keterlibatan buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah* dalam dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria?. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis isi (*content*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. KH. Aceng Zakaria sebagai subjek dari objek yang diteliti responden keterlibatan untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pada zaman kontemporer ini KH. Aceng Zakaria menggunakan metode Dakwah bil Lisan dan Dakwah bil Qalam dalam dakwahnya. (2) KH. Aceng Zakaria mengambil banyak ragam materi atas permasalahan yang ada, akan tetapi beliau lebih memfokuskan pembahasannya kepada empat komponen yakni, Ibadah, Fiqih, Agama, dan Hadits. (3) KH. Aceng Zakaria menetapkan empat indikator keterlibatan mad'u dalam buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah*. *Pertama*, dapat menjadi wawasan bagi masyarakat dalam menanggapi perbedaan pemahaman fiqih. *Kedua*, dapat dijadikan sebuah pegangan dalam menanggapi perbedaan madzhab yang ada pada ormas islam. *Ketiga*, masyarakat dapat berpartisipasi dan terlibat dalam menyampaikan gagasan KH. Aceng Zakaria. *Keempat*, masyarakat diharapkan sadar dan mengetahui betapa pentingnya literasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dakwah.

Kata Kunci: Dakwah, Dakwah Bil Qalam, KH. Aceng Zakaria, Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah.

A. Pendahuluan

Dakwah bil qalam adalah metode dakwah untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan melalui seni tulisan. Tulisan untuk dakwah sendiri diperintahkan oleh Allah Swt pada Al-qur'an surat Al-qalam ayat 1 yang artinya “*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*” dan dicontohkan para Nabi untuk menambah wawasan keilmuan dakwah.

Dalam mengembangkan keilmuan dakwah KH. Aceng Zakaria menciptakan karya buku yang berjudul *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah*, didalamnya membahas tentang perbedaan-perbedaan pendapat dalam fiqih dan tentunya didalam buku ini sudah termasuk dengan pemecahannya. Karena banyaknya pembahasan tentang fiqih yang tentunya berlandaskan 4 madzhab, peneliti ingin menganalisis isi buku tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria di zaman kontemporer saat ini?
2. Apa saja ragam materi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria dalam buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah*?
3. Bagaimana keterlibatan buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah* dalam dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang persepsi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria di jaman kontemporer.
2. Untuk memperoleh data tentang ragam materi dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria dalam buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah*.
3. Untuk memperoleh data tentang keterlibatan buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah* dalam dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria.

B. Landasan teori

Menurut Syaikh Muhammad Abduh (Wahidin saputra 2011:1-2) menyatakan bahwa, “dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim”. Menurut Hamzah Ya'qub (Wahidin Saputra 2011:1-2) menyatakan bahwa, “dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”. Dalam berdakwah pasti memiliki metode untuk menyampaikannya kepada masyarakat.

Menurut Toto Tasmara (1997:43) “Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang”. Dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pada ayat tersebut terdapat metode berdakwah ala Rasulullah SAW yang secara garis besarnya ada tiga pokok yaitu: (1) *Bil hikmah*. (2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah*. (3) *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*. Selain itu ada juga metode Dakwah bil qalam. Menurut ‘Abd al-Karim Zaidan (Moh. Ali Aziz 2004:357) menyatakan bahwa “Metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya”. Selain 3 metode inti yang berada pada An-nahl ayat 125, ada juga metode yang dicontohkan para Nabi, yakni metode Dakwah bil qalam (Dakwah melalui tulisan).

Menurut Suf kusman (2004:120) menyatakan bahwa “dakwah bil qalam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan”. Departemen agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan. Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya:

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.(Q.S Al-qalam: 1).

Menurut Bambang S. Ma’arif (2010:161) menyatakan bahwa dakwah bil qalam disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal, tetapi seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas website, mailing list, chatting, jejaring sosial dan sebagainya (2010: 173). Pada dakwah bil qalam tentunya da’i harus menerbitkan sebuah karya tulis yang nantinya di publikasikan ke masyarakat untuk dibaca dan dikaji, dalam pengkajiannya ini dibutuhkan analisis dalam karya-karyanya, dan tentunya analisis isi adalah analisis yang tepat dalam mengkaji buku atau karya tulis penda’i.

Analisis isi (content) menurut Wimmer dan Dominick pada buku Syukur Kholil (2006:51) menyatakan bahwa “Analisis isi sebagai suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang direkam”. Menurut Budd dalam buku syukur Kholil (2006:51) menyatakan bahwa “Suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator”. Setelah dianalisis kemudian dilihat sebuah keterlibatan terhadap responden.

Menurut Japrianto E. dan Sugiarto S. dalam jurnal manajemen pemasaran (2013) menyatakan bahwa “Keterlibatan sebagai hubungan seseorang terhadap sebuah objek berdasarkan kebutuhan, nilai, dan ketertarikan”.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Analisis konten Dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria pada buku *Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta’aridhah*. Dakwah menurut KH. Aceng Zakaria berarti seruan atau ajakan untuk semua umat, sedangkan secara khusus adalah seruan kepada pelaksanaan ajaran Islam khusus untuk orang

muslim, menurut beliau salah satu hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah metode teladan atau uswah al-ḥasanah, karena krisis dakwah bukan karena kurangnya ulama dan ustaz, tetapi kurangnya orang yang dijadikan contoh. Metode teladan juga merupakan metode efektif, karena ketika masyarakat melihat langsung apa yang dilakukan dai, mereka akan menjadi lebih mudah untuk diajak hal serupa. Pelaksanaan dakwah dengan metode teladan harus memperhatikan kesiapan dai, baik siap secara individu maupun keluarga. Artinya, jika pribadi dai sudah sukses mendakwahi dirinya, lalu keluarganya, baru kemudian dai mengabdikan diri untuk masyarakatnya. Hal ini agar memudahkan dalam pelaksanaan dakwah sehingga tujuan dakwah akan tercapai.

KH. Aceng Zakaria berpersepsi bahwa dakwah bil qalam memiliki suatu kekuatan tersendiri dalam mengajak mad'u, karena secara tidak langsung mad'u yang membaca karya-karya KH. Aceng Zakaria akan memiliki suatu persepsi/pemikiran tersendiri dalam menanggapi suatu permasalahan maupun perdebatan dalam menetapkan hukum yang sesuai dengan koridor Allah Swt. juga dapat menjadi referensi dalam menciptakan karya yang baru, dan juga menjadi pegangan dalam memperdebatkan sesuatu masalah.

Pada buku *Al-hidayah* ini beliau menetapkan 4 komponen dalam materi dakwah bil qalamnya yakni, Ibadah, Fiqih, Agama, dan Hadits. Hal tersebut tentu begitu relevan dengan ruang lingkup masyarakat karena agama islam itu tidak terlepas dari ilmu agama islam itu sendiri. Beliau memilih 4 komponen tersebut di karenakan 4 hal itu adalah masalah yang paling utama saat ini menurut pandangan beliau, sehingga seorang da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran islam kepada masyarakat yang mudah di pahami dan dimengerti, agar hal tersebut dapat mencegah variabel taqlid (ikut-ikutan) yakni tidak disertai dengan landasan ilmu.

Pada keterlibatan buku tersebut, beliau menetapkan 4 indikasi dalam buku *Al-Hidayah*, yang pertama, menambah wawasan keilmuan dakwah, yang kedua, dijadikan referensi bagi pembaca buku beliau, yang ketiga, sebagai perantara menyampaikan gagasan KH. Aceng Zakaria, yang keempat, sadar akan pentingnya literasi keilmuan.

Hasil penelitian ini Peneliti merumuskan bahwa dalam kiprah dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria memiliki kelebihan. Kelebihannya:

1. Karya-karyanya dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di daerah-daerah yang tidak bisa di jangkau oleh KH. Aceng Zakaria
2. Dalam materinya memiliki kelengkapan dalam membahas suatu permasalahan dan KH. Aceng Zakaria membukukannya agar dapat dinikmati oleh masyarakat di seluruh indonesia
3. Dapat melancarkan dakwah yang secara tidak langsung sehingga mad'u atau pembaca karya KH. Aceng Zakaria memiliki prinsip dalam mempertahankan ajaran yang dianutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada zaman kontemporer ini KH. Aceng Zakaria mengatakan bahwa dakwah diatas mimbar dan menggunakan metode dakwah bil lisan sudah terlalu sering digunakan oleh para penda'i yang lain, untuk itu KH. Aceng Zakaria menggunakan kedua metode dalam berdakwahnya yakni Dakwah bil Lisan dan Dakwah bil Qalam. KH. Aceng Zakaria mengartikan Dakwah bil qalam sebagai ajakan atau seruan kepada jalan yang benar melalui seni tulisan. Persepsi beliau

sendiri tentang dakwah bil qalam ini sangatlah penting, karena selain dapat dikenang, dijadikan referensi oleh mad'u, dakwah bil qalam ini dapat menjangkau kepada daerah-daerah yang belum merasakan dakwah bil lisan KH. Aceng Zakaria.

2. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'unya, yang meliputi bidang Aqidah, Syari'ah, Muammalah, dan Akhlaq, dalam buku Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah, KH. Aceng Zakaria mengambil banyak ragam materi atas permasalahan yang ada, akan tetapi KH. Aceng Zakaria lebih memfokuskan pembahasannya kepada empat komponen yakni, Ibadah, Fiqih, Agama, dan Hadits, karena empat komponen ini yang sering menjadi permasalahan di masyarakat itu sendiri.
3. KH. Aceng Zakaria menetapkan empat indikator keterlibatan mad'u dengan buku Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah, yang Pertama, dapat menjadi wawasan masyarakat dalam menanggapi perbedaan pemahaman, yang Kedua, dapat dijadikan sebuah pegangan dalam menanggapi perbedaan madzhab yang ada pada ormas islam yang lain, yang Ketiga, agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam keterlibatannya menyampaikan gagasan KH. Aceng Zakaria, yang Keempat, sasar masyarakat melek atau mengetahui betapa pentingnya literasi. Peneliti mewawancarai empat responden yang bersal dari Alumni Pesantren Persis 1 Bandung, bahwa setiap responden berbeda-beda tujuannya dalam menggunakan buku Hidayah fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah.

E. Saran

Saran Teoritis

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai Pengaruh Dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria dalam Pemahaman keagamaan jama'ah, agar dapat diketahui sejauh mana Dakwah bil qalam KH. Aceng Zakaria mempengaruhi pemahaman keagamaan jama'ah, lewat dakwah bil qalam beliau.

Saran Praktis

Untuk meningkatkan kegiatan dakwah, hendaknya Fakultas Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengadakan program pelatihan menulis, agar para alumni fakultas dakwah tidak hanya mahir dalam berdakwah menggunakan lisannya, tetapi para alumni fakultas dakwah dalam membuat karya-karya tulis ilmiah, maupun novel atau buku edukasi bagi siswa-siswa yang masih menduduki bangku sekolah.

Daftar Pustaka

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada
- Japarianto, E. dan Sugiharto, S . 2013. Pengaruh Shopping Lifestyle dan Fashion Involvement terhadap Impulse Buying Behavior masyarakat High Income Surabaya, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 6, No. 1.
- Tasmara, Toto, 1998. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta; Gaya Media Pramata.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Teraju.

Ma'arif, S. Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapusaka Media.

